

BAB I PENDAHULUAN

A. Konstek Penelitian

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan kualitas bangsa, karena maju atau tertinggalnya mutu pendidikan dapat mempengaruhi tingkat perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan berkualitas diharapkan semua potensi peserta didik bisa berkembang secara maksimal sesuai dengan tujuan pembangunan dan falsafah hidup bangsa.¹ Hal ini karena pendidikan merupakan penggerak utama (prima mover) bagi pembangunan² dan bisa membentuk watak bangsa (nation character building) yang kuat, cerdas dan berbudaya; bahkan ia secara progresif akan membentuk kemandirian.³ Wajar apabila di dalam proses pendidikan yang efektif terjadi proses pembudayaan (inculturation) anak manusia, sehingga ia mampu hidup dalam suatu budaya tertentu dan berkembang sesuai tuntutan dan perkembangan ideal dan aktual.⁴

Akan tetapi, pendidikan yang berkualitas dapat dicapai dengan adanya kurikulum yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan, perubahan, serta perkembangan sosial masyarakat global. Termasuk pada pendidikan Islam, ia akan bisa mencapai dan mewujudkan tujuannya melalui kerangka kurikulum yang dijadikan sebagai alat.⁵ Oleh karena itu, kurikulum memiliki posisi sentral

¹ Amos Neolaka, dkk., *Landasan Pendidikan (Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup)* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.50.

² Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001), hlm.94.

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.4.

⁴ Zamroni, *Paradigma*, hlm.82.

⁵ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa: Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren* (Yogyakarta: LkiS, 2015), hlm.68.

dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan Islam terutama untuk bisa mencapai tujuan pendidikan Islam yang bersifat teologis, filosofis, maupun sosiologis. Adanya kurikulum mampu memberikan penerangan bagi pencapaian unsur-unsur dalam pendidikan.⁶

Kurikulum dalam dimensi proses merupakan pengukuran realisasi ide serta menjadi rancangan pembelajaran dan penilai hasil pendidikan Islam. Namun, di dalam mengembangkan kurikulum tetap perlu didasarkan pada standar nasional pendidikan Islam yang terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Delapan standar nasional pendidikan tersebut merupakan acuan utama untuk mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang semuanya diorientasikan pada terwujudnya tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanahkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Senada dengan itu, kehadiran Madrasah pada dasarnya bertujuan untuk membentuk dan menghasilkan peserta didik yang berakhlak Islami dan bermanfaat bagi masyarakat serta mampu bersaing dalam globalisasi, mengembangkan ilmu, teknologi, seni dan budaya Islam guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara umum. Karena secara perkembangan psikologi, usia anak Madrasah masuk pada sub tahap perkembangan sensorimotor (koordinasi skemata sekunder) yang ditandai dengan kemampuan anak menggunakan pola perilaku yang mereka pelajari sebelumnya untuk

⁶ Zuhri, *Convergentive Design (Kurikulum Pendidikan Pesantren: Konsepsi dan Aplikasinya)* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm.31.

digunakan dalam pemecahan masalah.⁷ Wajar apabila dalam salah satu riset dikatakan bahwa untuk membentuk perilaku religius anak perlu merancang kurikulum yang baik.⁸

Penejelasan pesantren diperoleh dari beberapa ahli, penjelasan dari pesantren sendiri ialah hasil dari pendidikan yang murni dari Indonesia.⁹ Pendidikan murni Indonesia ini baik itu dilakukan secara langsung ataupun dilakukan secara tidak langsung mempunyai tugas dalam membuat bangsa Indonesia menjadi cemerlang. Lahirnya pesantren disebabkan oleh adanya tindakan yang diperoleh dari hadirnya muslihat penjajahan Belanda yang memperlakukan secara tidak adil pendidikan Islam yang pada akhirnya muncullah dua prinsip pendidikan yakni pendidikan umum dan pendidikan agama.

Pesantren sudah ada di negara ini mulai pada Indonesia belum meraih kemerdekaannya. Pesantren adalah sebuah kebutuhan warga masyarakat terlepas dari langgar, surau serta masjid tidak mumpuni lagi menjadi lembaga pendidikan Islam.¹⁰ Awal mula pesantren berdiri dikarenakan adanya para penyebar agama Islam yang pada akhirnya kedatangannya dipastikan dapat membersamai dakwah ke-Islam-an di negara ini.

Dari Mastuhu seperti dikutip Damopolii menjelaskan bahwasanya, pendidikan pesantren memiliki tujuan agar dapat tercipta dan berkembang suatu

⁷ Neil J. Salkind, *Teori-Teori Perkembangan Manusia (Pengantar Menuju Pemahaman Holistik)*, diterjemahkan M. Khozim, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 330-331.

⁸ Khusnul Khotimah, *Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo*, dalam *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam dengan Realitas* 1 (2) 2017, hlm. 371-388.

⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 105.

¹⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, 106.

kepribadian muslim, yakni kepribadian yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, mengimani serta bertakwa pada Tuhan YME, dan juga memiliki akhlak yang mulia.¹¹ Tujuan tersebut memiliki kaitan dengan tujuan dari pendidikan nasional yang ada pada Pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwasanya pendidikan nasional memiliki tujuan untuk: “adanya perkembangan pada potensi para murid supaya terlahirnya seseorang yang teguh dalam mengimani serta bertakwa pada Tuhan YME, memiliki akhlak yang mulia, berilmu, kreatif, cakap, sehat, mandiri, serta merupakan seorang warga negara yang bersifat kerakyatan dan ditambah dengan memiliki tanggung jawab”.¹²

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di dapatkan keterangan dari pengamatan bahwa di Pesantren Ar-Risalah Aceh Jaya di kategorikan kurikulum integrasi kedalam katagori baik di karenakan kalau kurikulum pesantren saja maka lulusannya tidak formal ijazahnya, sedangkan kurikulum madrasah untuk pembentukan karakter masih kurang jadi perlu adanya kurikulum yang disatukan yaitu kurikulum integrasi dan ini dilakukan oleh pesantren Ar-Risalah Aceh Jaya memadukan kurikulum pesantren dan madrasah.

Dimana para santri dan wali santri mengeluh ketika keluar sudah lulus dari pesantren tidak dapat melanjutkan pendidikanya secara formal ke Perguruan Tinggi dan juga tidak dapat mendaftar kerja di bidang formal dikarenakan

¹¹ Mastuhu dalam Muljono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 82.

¹² Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, bab 1, pasal 1.

permasalahan ijazah pesantren yang tidak formal atau tidak disamakan dengan ijazah sekolah/madrasah formal setingkatnya, oleh karena itu perlu dilakukan pembenahan kurikulum dan akhirnya didapatkan dengan menyatukan kurikulum madrasah dan pesantren atau disebut sebagai kurikulum integrasi.

Berdasarkan masalah dan pernyataan yang diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRASI MADRASAH DAN PESANTREN DI PESANTREN AR-RISALAH ACEH JAYA”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di Pesantren Ar-Risalah Aceh Jaya yang akan diungkap melalui beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di pesantren Ar-Risalah Aceh Jaya ?
2. Bagaimana Faktor Penunjang dan Penghambat Implementasi Integrasi Kurikulum madrasah dan pesantren di Pesantren Ar-Risalah Aceh Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan integrasi kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren di Pesantren Ar-Risalah Aceh Jaya. Adapun tujuan turunan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa bentuk integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di Pesantren Ar-Risalah Aceh Jaya ?

2. Untuk mendeskripsikan faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di Pesantren Ar-Risalah Aceh Jaya ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat secara teoritis dan praktis.

a. Secara teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan pesantren.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dalam meningkatkan dinamika dan pembaharuan pesantren dan dalam meningkatkan sumber daya manusia khususnya umat islam.

b. secara praktis

1. bagi Pesantren memberikan kontribusi dalam usaha pencapaian optimalisasi pendidikan di pesantren dan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan pesantren.
2. bagi masyarakat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan untuk anaknya.
3. Bagi pemerintah memberikan tawaran dalam pengembangan kurikulum pendidikan islam untuk mencetak lulusan yang berilmu dan beriman

4. Bagi peneliti menjadi referensi tentang lembaga pendidikan islam yang mengintegrasikan kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren.

Bagi pembaca menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai integrasi kurikulum formal dan kurikulum non formal

E. Kajian Terdahulu

Untuk menentukan posisi peneliti dalam penelitian ini dan mencari sisi kebaruan penelitian, maka diperlukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan integrasi kurikulum, khususnya di lingkungan madrasah dan pesantren. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian yang membahas tentang integrasi kurikulum madrasah dan pesantren, diantaranya:

1. M. Wafiyul Ahdi (Disertasi, 2021) *“Reproduksi Ulama Melalui Pengembangan Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren (Studi Multisitus di Madrasah Muallimin Tambakberas Jombang dan Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin Suci Gresik)”*. Hasil penelitian ini adalah : (1) Upaya orientasi pengembangan Kurikulum dirancang dengan pola-pola sebagai berikut: (a) Orientasi pengembangan kurikulum dirancang yang mendukung upaya reproduksi ulama; (b) berorientasi pada pelestarian nilai-nilai luhur pesantren; (c) orientasi pada kesalehan sosial yang mencerminkan kepribadian seorang lulusan pesantren; (d) orientasi pada upaya tafaqquh fi ad din; dan (e) orientasi pada kecakapan sosial untuk membentuk jiwa pengabdian pada masyarakat. (2) Implementasi

pengembangan kurikulum dengan cara sebagai berikut: (a) Penerapan kurikulum kolaboratif antara kurikulum kepesantrenan dengan kurikulum Nasional dengan melestarikan tradisi kajian kitab turats yang menjadi ciri khas intelektualitas pesantren, serta (b) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ketat yang berjenjang dan bertahap baik itu triwulan maupun semesteran. (3) Implementasi pengembangan kurikulum dengan cara sebagai berikut: (a) Penerapan kurikulum kolaboratif antara kurikulum kepesantrenan dengan kurikulum Nasional dengan melestarikan tradisi kajian kitab turats yang menjadi ciri khas intelektualitas pesantren, serta (b) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ketat yang berjenjang dan bertahap baik itu triwulan maupun semesteran.

2. Aslamiah (Tesis, 2020) *“Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Pesantren (Studi Kasus MTs Bait Qur’any At Tafkir, Tangerang Selatan)”*. Hasil penelitian ini adalah : (1) Perencanaan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren dibuat oleh konsultan pendidikan serta tim bidang kurikulum MTs Bait Qur’any dengan cara: a) mengintegrasikan tujuan kurikulum yaitu menggunakan visi dan misi yang sama, dsb. (2) Pelaksanaan kurikulum integrasi Madrasah dan Pesantren MTs Bait Qur’any At Tafkir untuk Madrasah dilakukan dengan cara: a) mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum yaitu kalender akademik dan rencana kegiatan akademik madrasah dan pesantren secara bersama, kegiatan akademik seperti jadwal harian santri, matsada, wama, konvergensi MTs dan keluarga, program bahasa (dauroh laghoh), capaian

santri, ijazah kelulusan, dsb. (3) Evaluasi kurikulum integrasi Madrasah dan Pesantren MTs Bait Qur'any At Tafkir dilakukan dengan cara: a) melakukan evaluasi konteks kurikulum bersama, yang meliputi: perkembangan sosial-budaya, perkembangan IPTEK, b) melakukan evaluasi input bersama, yang meliputi: kompetensi tenaga pendidik, kesiapan peserta didik dan ketersediaan media/sarana belajar.

3. Muflikhun (Tesis 2020) "*Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern Di SMA IT Al-Kahfi Bogor*". Hasil penelitian ini adalah : (1) Perencanaan kurikulum mengacu kepada beberapa aspek, yakni: tujuan, visi-misi lembaga, yang kemudian dikerucutkan pada target lulusan lembaga. Pada pengorganisasian kurikulum, SMAIT Al-Kahfi Bogor membaginya kepada beberapa point berikut: a). IPA dengan 14 pelajaran Diknas dan 12 pelajaran pesantrenan, b). IPS dengan 15 pelajaran Diknas dan 12 pelajaran pesantrenan, c). 2 program ekstrakurikuler wajib, d). 29 program ekstrakurikuler pilihan, e). pembuatan jadwal rutin kegiatan harian. (2) Pelaksanaan kurikulum diidentikkan dengan manajemen pembelajaran, maka ruang lingkup implementasi kurikulum dijalankan oleh manajemen pembelajaran yakni tahap awal dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu kurikulum yang ditetapkan, pemilihan tujuan metode dan strategi pembelajaran, alat/bahan dan media pembelajaran sesuai dengan karakter masing-masing mata pelajaran. (3) Pengawasan kurikulum berbasis pesantren modern di SMAIT Al-Kahfi Bogor meliputi: a. Kunjungan dan observasi

kelas, b. pembicaraan individual, c. diskusi kelompok atau pertemuan kelompok, d. demonstrasi mengajar, e. perpustakaan profesional. Kemudian diantara bentuk-bentuk evaluasi yang diterapkan.

4. Mohamad Ulinuha (Tesis 2021) "*Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021*". Hasil penelitian ini adalah : (1) Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan pada visi, misi, tujuan dan motto pesantren, tetap berusaha untuk mempertahankan sistem lama yang memang masih relevan dengan memasukkan hal-hal yang baru dengan melibatkan seluruh warga pesantren, mulai dari pengasuh, pengurus pondok, para ustadz dan juga perwakilan santri. Selain itu, pesantren juga merencanakan beberapa kegiatan untuk menunjang kegiatan yang secara jelas dituangkan ke dalam kurikulum yang kemudian disebut *Hidden Curriculum*. (2) Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati meliputi: a) dukungan dari pengasuh dan kepala pondok pesantren, dst. Factor penghambatnya adalah : kurang lengkapnya administrasi pembelajaran, b) masih ada sebagian santri yang memiliki motivasi belajar rendah, dan b) Kurangnya alokasi waktu pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. (3) Hasil peningkatan meliputi: pertama Kesesuaian, kedua Daya Tarik, ketiga Efektivitas, keempat Efisiensi, Kelima Produktivitas.

5. Muhammad Rouf (Tesis 2013) “*Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah- Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang)*”. Hasil penelitian ini adalah : (1) Perencanaan kurikulum dilakukan dengan cara: a) menintegrasikan tujuan kurikulum, yaitu penyamaan visi pengembangan pengetahuan umum, agama, keterampilan dan akhlaqul karimah, dan b) mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum dengan penyandingan materi agama Islam dan materi penjurusan di madrasah dalam bidang pelajaran yang sama.(2) Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan cara: a) mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum, yaitu menyatukan penggunaan kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik milik madrasah secara bersama, dan b) mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum, dengan kerja sama antara kepala madrasah dan kepala pesantren dalam melakukan supervisi pembelajaran. (3) Evaluasi kurikulum dilakukan dengan cara: a) melakukan evaluasi konteks kurikulum bersama, yang meliputi: perkembangan sosial-budaya, perkembangan IPTEK, perkembangan dunia kerja dan budaya pergaulan remaja, b) melakukan evaluasi input bersama, yang meliputi: kompetensi tenaga pendidik, kesiapan peserta didik dan ketersediaan media/sarana belajar.
6. Adilia Khusnul Khotimah dan Limas Dodi (Jurnal Al-Makrifat Vol. 7, No.1, April 2022) “ *Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di MTs Hidayatus Sholihin Kediri* “. Hasil penelitian ini adalah

: Perencanaan : Proses kurikulum tidak dilakukan sendiri oleh pengelola MTs, akan tetapi semua dirumuskan bersama Kyai, pengelola yayasan, komite, dan pengelola MHI yang diadakan menjelang awal tahun. Pelaksanaan: pelaksanaan pembelajaran beberapa guru memadukan model pembelajaran pesantren dan madrasah, contohnya ketika guru memberikan tugas kepada murid. Evaluasi : evaluasi kurikulum di MTs Hidayatus Sholihin mencakup tiga hal. Dampak : Keberadaan dua kurikulum terpadu yang saling melengkapi mampu mendukung prestasi belajar.

7. Ali Priyono, Ahmad Nur Ismail, Riyas Nur Wardani, Dewi Mardiyanti, Latifatul Baroroh (Jurnal Dinamika Vol 6, No. 2, Desember 2021) “ *Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah* “. Hasil penelitian ini adalah Perencanaan : penyusunan kurikulum dilaksanakan setiap tahun ajaran baru yang mana melibatkan perwakilan dari pihak Yayasan. Pengorganisasian : memiliki struktur organisasi yang sangat lengkap dan memadai. Pelaksanaan : guru menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan berdasar pada perencanaan pembelajaran. Evaluasi : dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: perencanaan penilaian pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, dan pengolahan serta tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran.
8. Imroatus Sholihah, Muhibbin Syah, Badrudin (Jurnal J-Staff (Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah) Vol 1, No. 1 Januari 2022 (56-74)) “

Manajemen Kurikulum Pesantren Modern dalam Meningkatkan Mutu Lulusan “. Hasil penelitian ini adalah Perencanaan : Perencanaan kurikulum di TMI Al-Amien Prenduan membahas tentang kurikulum yang diterapkan di TMI, tujuan kurikulum TMI, mata pelajaran yang diterapkan di TMI dan program unggulan kurikulum. Pelaksanaan : dokumentasi I'dad at-Tadries yang peneliti peroleh maka terdapat tiga kegiatan pada proses belajar mengajar yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Evaluasi : Evaluasi pembelajaran di TMI Al-Amien Prenduan ada dua yaitu Penilaian harian dan Ujian, ujian ini ada empat rubrik. Standar kenaikan dan kelulusan di TMI dinilai berdasarkan tiga aspek, yaitu akhlak, rata-rata nilai dan al-Quran.

9. Mohammad Zaini (Jurnal Falasifa, Vol. 11 No. 1 Maret 2020) “*Penguatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi pada Madrasah di Lingkungan Pesantren*”. hasil penelitian ini adalah ketiga lokasi tersebut antara guru dan siswa terdapat kerjasama dan fenomena masalah yang sangat sistematis dan kontinu. Kerjasama tersebut terletak pada konsep proses perencanaan kurikulum sudah mulai mendapat respon positif dari berbagai lembaga donatur. Untuk tataran implementasi kurikulum terintegrasi selalu mendapatkan perhatian dan dukungan yang positif dari beberapa pengelola lembaga tinggi baik yang ada di dalam negeri maupun luar negeri dengan kemajuan yang sangat signifikan. ketiga lokasi tersebut implementasi kurikulum terintegrasi antara madrasah dan pesantren dapat dinyatakan memiliki karakteristik yang berbeda serta

peluang untuk meningkatkan mutu layanan terhadap siswa antara madrasah dan pesantren secara terprogram, bertahap, sistematis dan berkesinambungan sesuai dengan kearifan lokal masing-masing pengasuh pesantren.

10. Ahmad Budiyono (Jurnal Ilmuna Vol. 3 No. 1 Maret 2021) “ *Konsep Kurikulum Terintegrasi (Analisis Kurikulum Formal dengan Pesantren)* “.

Hasil penelitian ini adalah Kurikulum pondok pesantren merupakan urutan kitab yang dipelajari oleh santri, dimana kurikulum pesantren tidak distandarisasi secara kolektif. Kurikulum pondok pesantren lebih banyak ditentukan oleh otoritas seorang kiai yang memangkunya, sehingga sering ditemukan kesamaan kurikulum atau kitab-kitab yang dijadikan standar dalam pengajarannya. struktur dasar kurikulum pesantren adalah pengajaran pengetahuan agama dalam sengenap tingkatan dan pembicaraan pendidikan dalam bentuk bimbingan kepada santri secara pribadi oleh kiai/gurunya.

Berdasarkan uraian tersebut bisa ditampilkan tabel yang disajikan dibawah ini, yakni sebagai berikut :

1.1 Tabel Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Bentuk, Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	M. Wafiyul Ahdi, Disertasi, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021	Meneliti tentang pengembangan kurikulum madrasah berbasis pesantren	Peneliti terdahulu menggunakan aspek reproduksi ulama'	Penelitian dilakukan cenderung terhadap aspek menajemen kurikulum
2	Aslamiah, Tesis, Fakultas Tarbiyah dan	Hal yang sama terlihat pada	Penelitian terdahulu hanya terfokus	Penelitian yang

	Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020	manajemen kurikulum madrasah dan pesantren	dalam pengintegrasian kurikulum madrasah dan pesantren	dilakukan cenderung implikasi manajemen integrasi kurikulum madrasah dan pesantren
3	Muflikhun, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020	Hal yang sama terlihat pada manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren	Penelitian terdahulu dalam pengimplementasian manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren	Penelitian yang akan dilakukan fokus terhadap manajemen kurikulum integrasi madrasah dan pesantren
4	Mohamad Ulinnuha, Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2021	Persamaan ini terdapat pada variabel Manajemen Kurikulum	Peneliti terdahulu terfokus kurikulum pondok pesantren	Penelitian yang akan dilakukan terdapat pada manajemen kurikulum integrasi madrasah dan pesantren di Pesantren Ar-Risalah Aceh Jaya
5	Muhammad Rouf, Tesis, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013	Persamaan ini terdapat pada variabel manajemen kurikulum	peneliti terdahulu lebih membahas pengintegrasian kurikulum madrasah dan pesantren	Penelitian yang akan dilakukan membahas kurikulum integrasi madrasah dan pesantren di Pesantren Ar-Risalah Aceh Jaya
6	Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di MTs Hidayatus Sholihin Kediri/Adilia Khusnul Khotimah dan Limas Dodi/Jurnal Al-Makrifat Vol. 7, No.1, April 2022	Persamaan ini terletak pada variabel manajemen kurikulum integrasi madrasah dan pesantren	Peneliti terdahulu fokus terhadap pengintegrasian kurikulum	Penelitian yang akan dilakukan lebih fokus ke implementasi kurikulum madrasah dan pesantren dengan

				menganalisa dampaknya
7	Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Ali Priyono, Ahmad Nurlismail, Riyas Nur Wardani, Dewi Mardiyanti, Latifatul Baroroh/Dinamika Vol 6, No. 2, Desember 2021	Persamaan penelitian ini terdapat di variabel manajemen kurikulum	Peneliti terdahulu lebih fokus terhadap manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran	Penelitian yang akan dilakukan lebih fokus ke implementasi kurikulum madrasah dan pesantren dengan menganalisa dampaknya
8	Manajemen Kurikulum Pesantren Modern dalam Meningkatkan Mutu Lulusan/Imroatus Sholihah, Muhibbin Syah, Badrudin/J-Staff (Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah) Vol 1, No.1 Januari 2022 (56-74)	Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel penelitian yakni tentang manajemen kurikulum serta obyektanya yakni madrasah dan pesantren	Peneliti terdahulu lebih membahas bagaimana manajemen kurikulum pesantren itu dapat meningkatkan mutu lulusan	Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel manajemen kurikulum integrasi serta penelitian yang akan dilakukan lebih fokus terhadap kualitas pembelajaran
9	Penguatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi pada Madrasah di Lingkungan Pesantren/Mohammad Zaini/Falasifa, Vol. 11 No. 1 Maret 2020	Persamaan ini terdapat pada variabel manajemen kurikulum madrasah dan pesantren	Penelitian terdahulu lebih fokus terhadap penguatan manajemen kurikulum terintegrasi madrasah dan pesantren	Perbedaan penelitian ini terdapat pada implementasi manajemen kurikulum madrasah dan pesantren
10	Konsep Kurikulum Terintegrasi (Analisis Kurikulum Formal dengan Pesantren)/Ahmad Budiyono/Ilmuna Vol. 3 No. 1 Maret 2021	Persamaan penelitian ini terdapat pada fokus kurikulum integrasi	Penelitian terdahulu menggunakan studi Pustaka	Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus implementasi dan fokus terhadap studi Pustaka terhadap kurikulum integrasi

Perbedaan dan kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menciptakan ruang untuk pengembangan, sambil menonjolkan perbedaan kunci dalam fokus tujuan penelitian. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan integrasi kurikulum madrasah dan pesantren. Namun, penelitian ini menitik beratkan pada pemahaman perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan pelaksanaan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan dan melengkapi temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam pengertian judul, dan agar tidak terjadi kekaburan serta kesalah pahaman dalam mengambil suatu pengertian, maka penelitian akan menjelaskan definisi istilah yang ada pada judul dengan definisi sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum Integrasi

Penelitian ini dibangun atas berkenaan manajemen secara umum. Artinya, manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Beberapa hal penting itulah yang kemudian juga ingin dicari dalam fokus manajemen integrasi dalam penelitian ini. Jadi, manajemen intgerasi kurikulum yang diangkat sebagai tema besar dalam penelitian inilah, beberapa konsep perencanaan, pelaksanaan dan gambaran model keselauruhan dilakukan di pesantren yang diteliti.

Secara keseluruhan, maksud dari manajemen integrasi kurikulum adalah upaya komprehensif meliputi formulasi hingga evaluasi pepaduan manajemen proses pendidikan. Dalam hal ini, yang dimaksud tentunya adalah manajemen kurikulum madrasah pada satuan pendidikan pesantren. Operasionalitas terminologi ini diharapkan dapat secara tegas membatasi cakupan penelitian ini agar lebih terfokus.

2. Satuan Pendidikan Formal Madrasah

“Madrasah” dalam bahasa Arab merupakan kata yang memiliki makna keterangan tempat (*zharaf makan*) dari akar kata *darasah*. Secara harfiah diartikan sebagai tempat belajar para pelajar, atau tempat untuk memberikan pelajaran. Dari akar kata *darasa* juga dapat dikembangkan menjadi kata *midras* yang mempunyai artinya tempat belajar. Kata *al-midras* biasanya diartikan sebagai rumah untuk mempelajari kitab Taurat.

3. Satuan Pendidikan Formal Pesantren

Pendidikan formal pesantren secara yuridis maksudnya adalah satuan pendidikan pesantren yang sesuai dengan aturan resmi standar pendidikan nasional. Ada dua jenis, ada yang berbentuk madrasah dan ada yang berbentuk sekolah. Yang bentuknya madrasah diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 66 Tahun 2016 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Menteri Agama No 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah pasal 1 ayat 3 dan 4. Sedangkan yang berbentuk sekolah diatur dalam sisdiknas.

Adapun dalam UU No 18 tentang pesantren pasal 16-20, pendidikan formal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan pesantren pada jalur pendidikan formal yang diselenggarakan sesuai dengan kekhasan Pesantren. Adapun ragam pendidikannya salah satunya misalnya pendidikan *mu'adalah* atau pendidikan formal lain yang harus disesuaikan dengan peraturan menteri pendidikan RI. Jenis pendidikan dalam penjelasan yuridis semua itulah yang dimaksud dalam penelitian.

Secara keseluruhan, berdasarkan penjelasan beberapa bagian istilah judul penelitian di atas, tema besar penelitian ini disusun. Sehingga, tema besar yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren di pesantren Ar-Risalah Aceh Jaya. Dengan judul tersebut, penulis ingin melakukan investigasi model holistik manajemen integrasi kurikulumnya. Sisi yang diangkat akan difokuskan pada kurikulum pendidikan madrasah formal yang digabungkan atau dipadukan dengan kurikulum pesantren yang sedang dikembangkannya.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto